

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini membawa potensi yang diwariskan dari orang tuanya yang harus diberikan stimulus agar berkembang secara optimal. Dalam hal ini peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Menurut Berk (dalam Sujiono, 2009, hlm. 6) bahwa “pada masa ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”. Oleh karena itu selain stimulus yang diberikan dari orang tuanya, anak memerlukan pendidikan yang dapat menstimulus seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangannya supaya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga anak memiliki kesiapan ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga yang didalamnya untuk meningkatkan kualitas pada diri seorang anak. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 dinyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mulyadi, dkk, 2020). Pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Salah satu pendidikan jalur formal adalah PAUD. Pendidikan anak usia dini adalah jenis satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan sejak usia empat sampai enam tahun. Kelompok A untuk 4-5 tahun sedangkan kelompok B untuk 5-6 tahun (Metta, dkk, 2019). PAUD sering juga disebut dengan pendidikan prasekolah. Pada masa ini usia anak sering disebut dengan *golden age* mulai 0-6 tahun yang

peka terhadap suatu rangsangan yang distimulus, pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara pesat dalam berbagai aspek. Aspek yang dimaksud yaitu aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral.

Agar masa-masa anak dilalui dengan baik, maka perlu adanya pendidikan agar terciptanya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tipe kecerdasan. Menurut Gardner menyatakan bahwa ada delapan jenis kecerdasan antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. Sujiono (2013, hlm. 188) berpendapat bahwa kecerdasan fisik atau kinestetik adalah suatu kecerdasan yang dengan menggunakannya kita dapat melakukan gerakan-gerakan yang baik berlari, membangun sesuatu, semua seni, menari, dan karya. Jadi kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seorang anak dalam melakukan gerakan-gerakan dengan tubuhnya. Salah satu stimulus untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yaitu melalui pembelajaran tari kijang.

Aspek perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek yang penting bagi anak. Menurut Umama (2016, hlm 9) keterampilan motorik adalah kemampuan gerak anak. Dijelaskan oleh Rahyubi (2011, hlm. 209) gerak motorik adalah istilah yang menggambarkan perilaku dari gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Menurut Mudjito 2007 hlm. 2 (dalam Peny, dkk) ada fungsi pengembangan fisik motorik di taman kanak-kanak yaitu 1) melatih kelenturan, mengkoordinasikan otot-otot jari dan tangan; 2) merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, dan mental serta kesehatan; 3) membentuk, membangun, dan menguatkan tubuh anak; 4) melatih motorik, ketangkasan, dan berfikir anak; 5) meningkatkan aspek perkembangan anak yaitu perkembangan sosial emosional anak; 6) menumbuhkan rasa senang dan memahami manfaat kesehatan anak. Menurut Rahyubi (2011, hlm. 222) ada jenis-jenis keterampilan motorik yaitu keterampilan motorik kasar dan halus. Menurut pendapat Myarnawati CH, dkk (2017) dalam Giyartini mengemukakan bahwa:

Nisa Dzurun Gola, 2023

**PEMBELAJARAN TARI KIJANG UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT AL-WASILAH KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*One aspect of child development that need to be optimized from an early child-hood is gross motor skills, because is existence is essential to maximize growth and development of the child's body that further supporting the optimization of another aspect development (hlm 53).*

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa keterampilan motorik kasar adalah salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dioptimalkan dari anak usia dini, karena hal ini keberadaannya sangat penting untuk memaksimalkan pertumbuhan perkembangan tubuh anak yang akan mendukung optimalisasi aspek yang lainnya. Keterampilan motorik kasar anak yaitu anak dapat menggunakan kaki, tangan, dan menggerakkan seluruh tubuhnya serta bisa meniru gerakan-gerakan hal ini disebut juga dengan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang melakukan gerak tubuh yang seimbang, ketangkasan, keluwesan, dan kesadaran akan respon tubuh saat ingin bergerak. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut semua orang bisa berlatih. Adapun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini, mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), pada aspek motorik kasar bahwa anak usia 5-6 tahun salah satunya anak harus mampu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi agar seimbang, lentur, lincah, dan melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala. Maka kemampuan kecerdasan kinestetik anak harus tercapai dengan adanya stimulus-stimulus yang diberikan.

Hasil observasi di TK IT AL-Wasiilah ditemukan masalah tentang kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik hanya berfokus pada kegiatan senam saja, sehingga mengakibatkan kejenuhan dan kurang bervariasinya kegiatan dalam memberikan pelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Selain itu, di TK IT Al-Wasiilah terdapat beberapa anak yang belum biasa menggerakkan seluruh badannya secara terkoordinasi seperti mata, tangan, kaki, dan lainnya. Permasalahan yang muncul di dalam kelas dan pada anak tentunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya dari

Nisa Dzurun Gola, 2023

**PEMBELAJARAN TARI KIJANG UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT AL-WASIIAH KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran atau evaluasi yang dilakukan belum maksimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yaitu melalui pembelajaran tari. Menari merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai wahana perkembangan motorik anak. Gerak merupakan komponen dasar dari sebuah tarian. Dalam pelajaran tari, anak-anak belajar bergerak, menggunakan gerakan, dan mengembangkan kemampuannya melalui gerakan. Salah satu tarian yang cocok untuk anak usia dini yaitu tari kijang. Tari ini merupakan tari tradisional yang gerakannya menyerupai hewan kijang. Gerakan yang terdapat dalam tarian tersebut dapat diimplementasikan pada anak karena gerakannya yang mudah sehingga anak dapat melakukannya dengan menggerakkan kaki, tangan, kepala, mata. Tarian ini cocok untuk anak usia dini yang memerlukan stimulus untuk kemampuan kecerdasan kinestetiknya. Itu tidak mudah dilakukan oleh anak-anak. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkesinambungan, sistematis dan terarah sangat diperlukan untuk hasil yang terbaik. Dengan pembelajaran tari yang teratur memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan fisik anak. Dengan melakukan gerakan tari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi antara pikiran dan gerakan menjadi lebih terkontrol, serta postur tubuh yang lebih baik.

Atas dasar itu, tujuan pembelajaran menari di PAUD adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar anak sehingga anak dapat berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini seni tari yang sebenarnya bukan hanya sekedar belajar atau belajar dengan gerak, tetapi juga merupakan alat atau sarana untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas. Selain itu, menari juga bisa menjadi cara untuk mengekspresikan perasaan dan emosi anak secara aman dan positif. Berdasarkan pengamatan peneliti di TK IT Al-Wasiilah kendala yang ditemui yaitu kurangnya variasi pembelajaran, tenaga pendidik yang kurang paham, dan peserta didik yang tidak bisa dikondisikan. Maka anak di TK IT Al-Wasiilah kecerdasan kinestetiknya kurang optimal.

Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aan Darwati, Heri Yusuf Muslihah dan Rosarina Giyartini yang berjudul “Kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Artanita Al-Khairiyah Kota Tasikmalaya” dengan hasil penelitian menunjukkan indikator keberhasilan yang baik yaitu 76,9 %. Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh Restu Yuningsih yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang” dengan hasil penelitian menunjukkan indikator keberhasilan yang baik yaitu 94,64 %. Penelitian-penelitian tersebut berhasil karena adanya tindakan yang diberikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tarian sesuai dengan capaian yang diinginkan. Maka melalui tarian kemampuan kecerdasan anak usia dini bisa meningkat.

Berdasarkan penemuan tersebut di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan objek yang berbeda yaitu Tari Kijang. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Kijang untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Wasillah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya”

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kemampuan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, kurangnya optimalnya kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Nisa Dzurun Gola, 2023

*PEMBELAJARAN TARI KIJANG UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT AL-WASILLAH KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan kegiatan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kijang di TK IT Al-Wasiilah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?
- 1.3.2 Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengajar guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kijang di TK IT Al-Wasiilah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?
- 1.3.3 Bagaimana hasil peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kijang di TK IT Al-Wasiilah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kijang di TK IT Al-Wasiilah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- 1.4.2 Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kijang di TK IT Al-Wasiilah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- 1.4.3 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kijang di TK IT Al-Wasiilah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pendidikan anak usia dini baik secara formal maupun non formal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini terutama usia 5-6 tahun.

##### **1.5.2 Praktis**

###### **a) Guru**

Nisa Dzurun Gola, 2023

*PEMBELAJARAN TARI KIJANG UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT AL-WASIILAH KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Membantu guru dalam meningkatkan dalam perencanaan pembelajaran mengembangkan kecerdasan kinestetik.
  2. Membantu guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.
  3. Membantu guru memecahkan permasalahan di kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Anak
1. Memfasilitasi anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.
  2. Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitasnya.
- c) Sekolah
- Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program kegiatan pembelajaran serta menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.
- d) Peneliti
- Menjadi pedoman bagi calon pendidik untuk terus memperbaiki pembelajaran.

## **1.6 Organisasi/Struktur Penulisan Skripsi**

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari beberapa komponen, berikut struktur dalam penulisan skripsi ini

### **1.6.1 BAB 1 PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur skripsi.

### **1.6.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka berupa pemaparan mengenai teori-teori yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian. Teori-teori yang diuraikan yaitu membahas tentang anak usia dini, kecerdasan kinestetik, dan tari kijang.

### **1.6.3 BAB II METODE PENELITIAN**

Bab ini mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan, subjek penelitian,

variabel dan definisi operasional variabel, data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### 1.6.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai temuan dan didapatkan oleh penelitian di lapangan beserta dengan pemaparannya.

#### 1.6.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi hasil analisis dari temuan dan pembahasan yang diuraikan dengan memperhatikan rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi yang telah dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### 1.6.6 DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi sumber dan daftar rujukan yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

#### 1.6.7 LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-lampiran berisi dokumen-dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian.



Nisa Dzurun Gola, 2023

*PEMBELAJARAN TARI KIJANG UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT  
AL-WASILAH KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)